

## Pemberdayaan Komunitas Batik Bayat di Klaten-Jawa Tengah dalam Kreativitas Desain Produk sebagai Keberlanjutan Batik di Era Pandemi Covid-19

Polin M Simanjuntak<sup>1</sup>, Christianto Roesli<sup>2</sup>, Amarena Nediari<sup>3</sup>  
School of Design, Universitas Bina Nusantara<sup>123</sup>

Diterima : 03/02/2021

Revisi : 17/02/2021

Diterbitkan : 28/02/2021

**Abstrak.** Batik sebagai warisan budaya dan falsafah hidup masyarakat Nusantara, ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009. Keberlanjutan batik sebagai warisan budaya harus dapat diwariskan ke generasi muda. Masyarakat desa Bayat di Klaten, Jawa Tengah, merupakan penghasil batik tembayat yang sangat berpegang teguh pada tatanan kehidupan budaya Jawa. Batik tembayat dikenal memiliki warna lembut yang dihasilkan oleh material alami. Di era pandemi covid-19 saat kebutuhan pasar menurun, Batik Tembayat berupaya mencari alternatif untuk dapat meningkatkan daya jual batik melalui kreativitas produk batik yang dihasilkan. Pemberdayaan masyarakat di desa Bayat dilakukan untuk memberikan solusi alternatif selain fesyen agar pemasaran dari batik dengan proses sekali celup ini dapat semakin luas, diantaranya sebagai desain aksesoris interior maupun furnitur yang mengambil inspirasi batik tembayat sebagai material utama maupun pendukung. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan studi literatur terhadap ragam batik tembayat, wawancara dengan pihak Batik Tembayat sebagai narasumber dan mengajukan sketsa desain terkait pengembangan kreativitas produk batik tembayat. Diharapkan kontribusi ini dapat memperkaya ragam desain dalam produk batik tembayat, menambah pengetahuan masyarakat akan kekayaan ragam batik Indonesia juga berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan batik tembayat sebagai warisan budaya Indonesia.

**Kata kunci:** Batik tembayat; keberlanjutan; pemberdayaan masyarakat; warisan budaya.

**Abstract.** Batik is a cultural heritage and philosophy of the people in the archipelago, was designated by UNESCO as a Masterpieces of the Oral Intangible Heritage of Humanity on October 2<sup>nd</sup>, 2009. Sustainability of batik as a cultural heritage must be continued to the next generations. The community of Bayat village in Klaten, Central Java produces Tembayat batik is very adhering to Javanese cultural values. Tembayat batik is known to have a soft colours that produced by natural materials. In the era of Covid-19 pandemic when market demand decreased, Batik Tembayat community strives to find alternatives to increase the sales of batik through creativity of batik's products. Empowering society of Bayat village is carried out to provide alternative solutions beside fashion, for example interior accessories design and furniture as the inspiration for other batik's product either as supporting or the main material as well. This method applied is a practice based research through study literature of Tembayat batik, interview with the Batik Tembayat community and propose alternatives design for batik's product. This community service activity is an effort to develop the creativity of batik tembayat products. Hopefully, this research will be able to enhance public knowledge regarding the variety of Indonesian batik, give contribution in supporting the sustainability of Tembayat batik as Indonesia's cultural heritage. Furthermore, the creativity in Tembayat batik product is expected to support the empowerment of society in Bayat village which has an impact in the economic life for the community.

**Keywords:** Tembayat batik; sustainability; empowering society; heritage

**Correspondence author:** Polin M Simanjuntak, polinsimanjuntak@binus.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## Pendahuluan

Batik sebagai warisan budaya dan falsafah masyarakat Nusantara. Batik ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009 (Kustiyah, 2020). Masyarakat desa Bayat di Klaten, Jawa Tengah, merupakan penghasil batik tembayat yang sangat berpegang teguh pada tatanan kehidupan budaya Jawa. Keberlanjutan batik tembayat sebagai warisan budaya Indonesia harus dapat diwariskan ke generasi muda dengan meningkatkan kreativitas dalam ragam produk batik Tembayat yang dikenal memiliki warna lembut yang dihasilkan oleh material alami.

## Analisa Situasi

Keadaan masyarakat Indonesia khususnya di kota-kota besar sedang diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Hal ini secara langsung memberikan dampak yang besar terhadap laju roda perekonomian di Indonesia. Kesehatan menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan seluruh layanan masyarakat sehingga terdapat beberapa ketentuan dalam pelaksanaan protokol kesehatan di ruang publik yaitu diantaranya: a). Menjaga jarak 1 meter, b). Menggunakan masker, c). Mencuci tangan ataupun menggunakan *handsanitizer*. Tidak menimbulkan kerumunan juga menjadi aspek yang perlu dipatuhi dalam masa PSBB ini.

Batik tembayat dikenal dengan batik yang dibuat dengan proses pewarnaan yang dikenal dengan proses kelengan yaitu proses warna yang hanya sekali celup. Batik tembayat banyak dipasarkan di kota Solo. Kondisi di atas berdampak pada tidak diselenggarakannya pameran ataupun kegiatan lainnya yang dapat menampilkan kekayaan ragam batik Indonesia. Pemasaran secara *online* bertumbuh seiring dengan adanya kebutuhan masyarakat. Hal ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh para produsen batik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas akan produk batik, termasuk oleh batik Tembayat.

Saat ini batik Tembayat telah melebarkan hasil produknya juga ke interior aksesoris. Persaingan yang cukup tinggi membuat batik Tembayat perlu menambah varian produk batik sehingga batik Tembayat memiliki keunggulan maupun perbedaan daripada produk batik lainnya. Secara umum situasi yang terjadi pada mitra saat ini adalah:

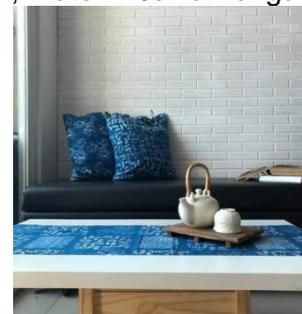
1. Di era pandemi covid-19 kebutuhan pasar akan produksi batik menurun, berdampak pada produktivitas pengrajin batik tembayat di Desa Bayat, Klaten-Jawa Tengah.
2. Batik identik dengan produk fashion, sehingga dibutuhkan variasi produk agar pengrajin batik di Desa bayat dapat terus bertahan di era pandemik
3. Dibutuhkan peran desainer interior dalam kreativitas untuk mengolah produk batik yang memberdayakan para pengrajin batik di Desa Bayat, Klaten - Jawa Tengah.



**Gambar 1** Profil Tembayat Home



**Gambar 2** Produk sarung bantal dari kain tembayat

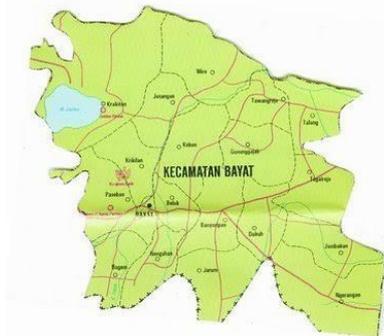


**Gambar 3** Produk batik Tembayat untuk aksesoris interior

(Sumber: <https://membumikanide.com/2015/10/28/batik-tembayat/>)

Dari situasi di atas, analisa terhadap situasi yang dihadapi oleh komunitas batik Tembayat adalah dibutuhkan sebuah kreativitas dalam mengolah kain batik yang dapat ditawarkan masyarakat yaitu:

1. Implementasi atau solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra  
Memberikan solusi variasi produk yang lebih bervariasi agar dapat memperluas target pasar, sehingga batik Tembayat tidak hanya untuk produk *fashion* tetapi dapat menjadi produk interior beserta aksesorisnya. Adanya variasi desain produk ini memberikan peluang kepada pembatik untuk tetap berkelanjutan dalam melakukan produksi kain batik Tembayat.
2. Luaran dari implementasi atau solusi tersebut sebagai indikator keberhasilan program  
Bentuk luaran yang diharapkan kemudian adalah usulan desain hasil penelitian yang diajukan kepada komunitas batik Tembayat dapat diterapkan sebagai rekomendasi **kreativitas** produk batik Tembayat. Desain dari variasi produk batik Tembayat ini tidak saja digunakan sebagai keperluan di era *New Normal* pada saat pandemic seperti ini, tetapi dapat dikembangkan lebih jauh untuk variasi produk selain *fashion* pada pengaplikasian Batik Tembayat.



**Gambar 4** Lokasi Desa Bayat



**Gambar 5** Ibu Gina Sutono pendiri komunitas Batik Bayat

(Sumber: <http://www.batiktembayat.com/>)

3. Penjelasan faktor pendorong atau penghambat/ kendala dalam pelaksanaan program.

Alternatif beragam **kreativitas** desain produk batik ini dapat dikatakan tidak ada faktor penghambat yang berarti. Kemungkinan adalah pemikiran alternatif bahan lain selain kain untuk menggunakan teknik batik, ataupun penggunaan material lainnya yang membutuhkan dukungan sumber lainnya yang berada di wilayah desa Bayat dan sekitarnya. (Aruman, 2015)

### Uraian Program Kerja

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat komunitas batik Bayat, diawali dengan pengumpulan data terkait data batik Tembayat untuk mengetahui karakteristik kain batik dan mengetahui koleksi dari produk batik ini. Dilanjutkan dengan mengumpulkan referensi produk kain tradisional sebagai elemen aksesoris interior yang ada di Indonesia maupun manca negara. Hal ini dilakukan untuk dapat membuka wawasan dan memperluas kemungkinan yang dapat dilakukan dalam mengolah kain batik Tembayat. Langkah berikutnya adalah mengolah bentuk produk aksesoris interior sebagai ide yang dikembangkan untuk diaplikasikan dengan menggunakan kain batik Tembayat, berupa sketsa-sketsa produk.

### Kehandalan barang yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra

Usulan desain yang disampaikan sebagai bentuk pengabdian kepada komunitas Batik Tembayat pada dasarnya tidak terbatas pada masa pandemi covid-19 ini saja namun dapat diterapkan dalam jangka panjang dan memiliki kemungkinan untuk dapat diteruskan keberlanjutannya. Perluasan pasar batik Tembayat merupakan sebuah upaya keberlanjutan batik sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Kreativitas yang dihasilkan dari usulan produk batik juga membutuhkan dukungan dari sumber material lain, yang dapat memberdayakan masyarakat di wilayah sekitar desa Bayat.

Keterlibatan desainer interior dalam pengembangan desain produk batik tembayat ini merupakan sebuah kontribusi akademisi untuk dapat menghasilkan produk yang mengikuti tren pasar dan mengaplikasikan ilmunya dalam menghasilkan produk yang berguna di masyarakat (Aruman, 2015).

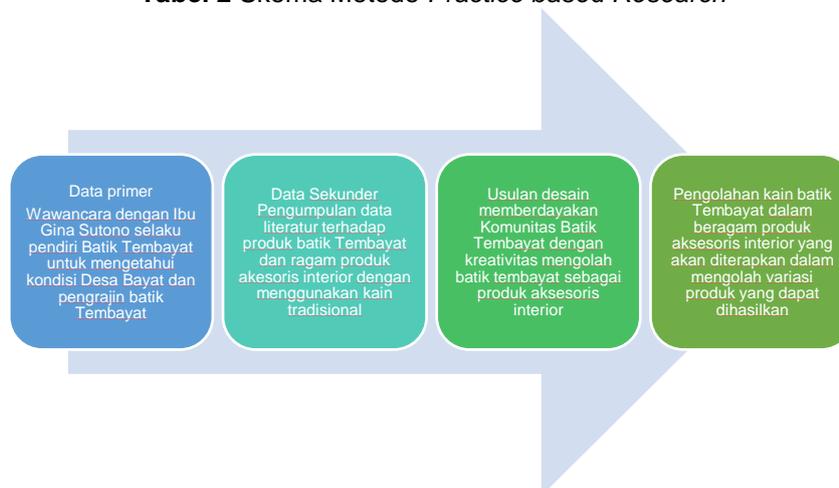
### Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dalam memberdayakan Komunitas batik Bayat dilakukan dengan menerapkan metode riset berbasis praktik (*practice-based research*) dimana kreativitas dalam menciptakan artefak yang dihasilkan merupakan sebuah kontribusi dari pengetahuan. Artefak yang dihasilkan merupakan produk aksesoris interior diharapkan dapat menambah variasi produk batik Tembayat, menambah nilai jual batik Tembayat dan memperluas pasar dari produk batik Tembayat. Hasil riset yang diperoleh akan dimanfaatkan oleh Komunitas Batik Bayat dalam mengolah variasi batik Tembayat dan meningkatkan potensi batik Tembayat dalam beragam produk sebagai upaya pelestarian kain batik sebagai warisan budaya Indonesia.

Data terkait perkembangan batik di desa Bayat didapat melalui wawancara dengan pendiri Batik Tembayat Ibu Gina Sutono, studi literatur terhadap produk yang dijumpai di masyarakat terkait produk dengan material utama kain-kain tradisional dan memberikan usulan desain produk batik Tembayat untuk dapat diolah dan dikembangkan menjadi produk aksesoris interior. Alur dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sebuah kontribusi para akademisi kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian untuk memberikan kontribusi kepada komunitas batik tembayat terhadap pelestarian batik sebagai warisan budaya Indonesia.

Tabel 2 Skema Metode *Practice based Research*



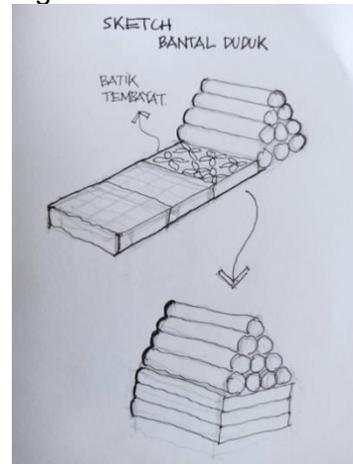
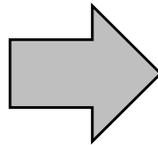
## Hasil dan Pembahasan

Usulan desain yang diusulkan berupa produk aksesoris interior yang diharapkan dapat memperluas pasar dari batik Tembayat. Motif batik Tembayat yang sederhana dan tidak terlalu besar memberikan kemudahan dalam mengolah kain batik ke dalam aksesoris interior. Berikut adalah referensi yang dikembangkan secara kreatif oleh tim.



**Gambar 6** Inspirasi bantalan duduk Thailand yang diolah menjadi

(Sumber: <https://medium.com/@davinakong/memilih-floor-cushion-untuk-ruang-duduk-lesehan-minimalis-ed0602c7483e> dan Roesli, 2020)



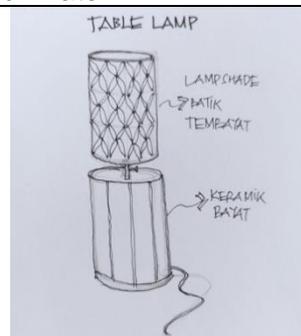
**Gambar 7** Bantal duduk batik Tembayat

Pada gambar 6 dan 7 pengembangan desain yang dilakukan terhadap bantal duduk, tidak hanya sekedar mengganti material dengan batik Tembayat, namun juga mengganti bentuk modul nya dari yang segitiga menjadi silinder. Dengan ukuran yang menyesuaikan dengan ergonomi pengguna yaitu lebar 60 cm, diameter 8 cm. Panjang bantal duduk ini dapat digunakan secara memanjang, sehingga nyaman untuk digunakan dalam posisi berbaring dan bersantai dengan posisi tumpukan silinder sebagai sandaran punggung ataupun kepala.

Pengembangan desain kap lampu meja dalam usulan pengaplikasian batik tembayat dalam produk aksesoris interior. Memanfaatkan base (dasar) kap lampu dengan Gerabah yang banyak dijumpai di sekitar wilayah Klaten. Hal ini juga memberikan kesempatan perluasan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah Desa Bayat. Dimana dalam produksi membutuhkan dukungan material dari sumber lain sehingga komunitas batik Tembayat dapat melibatkan sumber-sumber lain dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa di Klaten.



**Gambar 8 dan 9** Inspirasi batik dalam kap lampu meja yang diolah



**Gambar 10** Kap lampu dari batik tembayat dengan dasar menggunakan keramik yang menjadi produksi desa Bayat

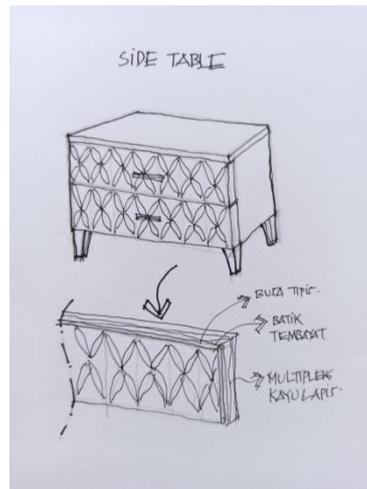
Sumber: [https://furbishstudio.com/collections/all?page=22&utm\\_source=pinterest&utm\\_medium=social](https://furbishstudio.com/collections/all?page=22&utm_source=pinterest&utm_medium=social) dan Roesli, 2020)



**Gambar 11** Gerabah yang dijumpai di desa Pagerjurang – Klateng  
(Sumber: <https://www.viva.co.id/arsip/280289-gerabah-di-desa-keramik-pagerjurang-klaten>)



**Gambar 12** Inspirasi motif batik pada *top table*  
(Sumber: Dok. Roesli, 2015 dan Roesli, 2020)



**Gambar 13** Pengembangan batik Tembayat pada pintu laci *side table*  
(Sumber: Dok. Roesli, 2015 dan Roesli, 2020)

Pada gambar 1.10. merupakan usulan penerapan batik pada *side table* yang tampak pada pintu lacinya. Aplikasi batik Tembayat pada desain ini membutuhkan studi model terlebih dahulu untuk dapat diuji tampilan hasil akhir, sampai didapat hasil yang memuaskan. Hal ini membutuhkan proses produksi serta pemilihan motif batik tembayat yang dapat diterapkan agar menghasilkan *side table* yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan *side table* lainnya. Teknik pengerjaan *padded wall* yang umumnya dijumpai pada pengolahan dinding ataupun *headboard* adalah yang ingin diterapkan. Dalam hal ini semakin besar produk yang dihasilkan, tentunya proses produksinya akan memakan waktu yang lebih lama, dan membutuhkan divisi furnitur dalam mengembangkan produk di atas. Namun hal ini bias menjadi sebuah pengayaan dari produk batik Tembayat dalam memperluas pasar yang memiliki nilai jual dan potensi yang dapat terus dikembangkan ke depannya.

## Simpulan

Dari hasil diskusi di atas kontribusi untuk memberdayakan masyarakat desa Bayat sebagai pengrajin batik tembayat dapat dilakukan dengan: Membuat variasi produk dengan mengembangkan produk batik melalui kreativitas yang tidak hanya terbatas pada fashion diantaranya bisa ke furniture maupun produk aksesoris interior lainnya Dengan adanya variasi produk diharapkan dapat memberdayakan para pengrajin batik Tembayat untuk dapat terus memproduksi di masa pandemik ini. Melalui keterlibatan para

desainer interior dalam pemberdayaan masyarakat melalui usulan kreatif terhadap produk batik, menjadi sebuah kontribusi nyata untuk mendukung pelestarian warisan budaya Indonesia pada produk batik.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ungkapan terima kasih ditujukan kepada pihak batik Tembayat Ibu Gina Sutono yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk dapat terlibat dalam menyampaikan usulan akan pengembangan variasi produk batik Tembayat khususnya pada produk aksesoris interior.

### **Daftar Pustaka**

Aruman. (2015). Peran Akademisi dalam Mempertahankan Kota Batik Dunia . *Institut Seni Indonesia* .

B, G. (2020). *Inspirasi Islam pada Batik* . Jakarta: PT. Buana Alit Wastra Mahakarya.

Kustiyah, I. (2020). Batik sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Gema XXX/52/ Agustus* .

Zulfaroh, A. (20, 2 2). *Trend*. Retrieved November 25, 2020, from Kompas.com:

<https://www.kompas.com/trend/read/2020/10/02/071000065>

<https://www.rumusstatistik.com/2016/08/data-primer-dan-data-sekunder.html>

<http://www.batiktembayat.com/>

<https://www.creativityandcognition.com/resources/PBR%20Guide-1.1-2006.pdf>

<https://tirto.id/apa-isi-pergub-88-tahun-2020-dan-aturan-soal-psbb-di-jakarta-f4pX>